

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ottay & Alexander (2015) melakukan penelitian Analisis Laporan Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT. BPR Citra Dumoga Manado terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2011. Rasio beban oprasional mencerminkan terjadinya peningkatan efisiensi, dari tahun ketahun.

Afandi & Martoatmojo (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari tingkat rasio aktivitas PT. Mayora Indah, Tbk yang diproksi melalui perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola aktiva.

Suhendro (2018) melakukan penelitian tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan pada unilever Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian setiap rasio menunjukkan hasil yang baik akan tetapi pada rasio profitabilitasnya menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun semakin menurun.

Andayani, Wisukma & Sedana (2017) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO dan pengaruh pada nilai perusahaan PT. Garuda Indonesia. Hasil dari penelitian profitabilitas sebelum IPO terbukti mempunyai perbedaan yang positif tidak signifikan terhadap profitabilitas setelah IPO. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah utang menurun dikarenakan laba yang didapatkan sehingga jumlah modal sendiri menjadi tetap dan tujuan perusahaan tercapai.

Kusumaningtyas & Handayani (2018) melakukan penelitian tentang, analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Hasil uji dari perusahaan adalah seluruh rasio keuangan yang digunakan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, bahwasannya dari uji beda memperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian diketahui dari perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi memperoleh hasil perbedaan yang tidak signifikan dengan tingkat kesalahan 0,05. Dari rasio keuangan yang dapat diketahui dari analisis rasio keuangan yang menunjukkan QR mengalami penurunan dan rasio solvabilitas mengalami kenaikan sesudah melakukan akuisisi dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi karena aktiva lancar belum bisa menutupi hutang lancar perusahaan dan ketersediaan modal yang dimiliki perusahaan belum menjamin hutang perusahaan begitu pula dengan aset perusahaan terlalu banyak dibiayai hutang dari pada modal.

Novita (2017) melakukan penelitian tentang, analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi tri guna Blitar. Mendapatkan hasil dengan

perhitungan rasio menggunakan rasio *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *net worth to debt ratio*, *total asset to debt ratio*, rentabilitas modal sendiri, dan ROA. Perhitungan dari tahun 2015 – 2016 bahwasanya penilaian kesehatan Koprasi Tri Guna Blitar dinyatakan tidak sehat.

Prabowo (2018) melakukan penelitian tentang, analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan di PT. Gudang Garam. Dengan perhitungan rata – rata rentabilitas PT. Gudang Garam mendapatkan hasil yang positif. Dimana PT. Gudang Garam mampu mengelola tiap tambahan modal untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Sedangkan untuk modal sendiri PT. Gudang Garam mampu memanfaatkan modal sendiri secara efisien.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah alat untuk menganalisis keuangan yang ada pada perusahaan melalui laporan – laporan keuangan. Rasio adalah salah satu titik awal analisis, bukan titik akhir. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan dasar perbandingan dalam mengungkapkan kondisi dan *trend* yang sulit dideteksi dengan memeriksa setiap komponen yang membentuk rasio tersebut. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi rasio, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi (Subramayam, 2017).

Sejumlah rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Beberapa rasio memiliki penerapan umum dalam analisis keuangan,

sedangkan lainnya bersifat unik untuk keadaan atau industri yang spesifik.

Penyajian analisis rasio sebagaimana diterapkan yaitu :

Analisis kredit, berfokus pada likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar, yang mengukur aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

Analisis solvabilitas, mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Untuk menilai struktur pendanaan jangka panjang *colagate* dan risiko kreditnya, pemeriksaan struktur modal dan solvabilitas perlu dilakukan.

Analisis profitabilitas, dimulai dengan menilai aspek yang berbeda dari imbal atas investasi. Bagian lain dari analisis profitabilitas adalah evaluasi kinerja operasi, dilakukan dengan mempelajari rasio yang biasanya menghubungkan pos laporan laba rugi dengan penjualan.

Analisis arus kas, digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan mendapatkan pendanaan dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan sebagai perkiraan arus kas dan sebagai bagian dari analisis likuiditas.

Model penilaian, teori ini menyatakan nilai utang efek ekuitas sama dengan jumlah dari semua *payoffs* masa depan yang diharapkan atas efek yang didiskontokan ke masa sekarang pada tingkat diskonto yang sesuai. Pada saat ini

teori penilaian menggunakan konsep nilaiwaktu dari uang secara sederhana menyatakan sebuah entitas lebih memilih konsumsi saat ini daripada konsumsi masa depan yang dimaksud dengan *payoffs* adalah masa depan yang diharapkan selama umur efek. Ada dua macam penilaian yaitu :

1. Penilaian Utang, adalah nilai sebuah efek sama dengan nilai sekarang dari *payoffs* masa depan yang didiskontokan pada tingkat diskonto yang sesuai. *Payoffs* masa depan dari efek utang adalah pembayaran pokok dan bunganya.
2. Penilaian Ekuitas, adalah nilai sekarang dari *payoffs* masa depan yang didiskontokan pada tingkat yang sesuai. Namun penilaian ekuitas lebih kompleks daripada penilaian utang. Dikarenakan dalam obligasi, *payoffs* masa depan telah ditemukan.

Ross, Westerfield & dkk (2015), menyatakan bahwasanya analisis rasio adalah hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Penggunaan rasio akan menghilangkan permasalahan ukuran karena ukuran akan hilang. Lalu item yang akan tersedia adalah persentase, pengganda, atau periode – periode waktu. Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam kategori – kategori sebagai berikut:

- A. Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek rasio likuiditas terdiri dari :
 - a. Rasio Lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari rasio lancar yaitu :

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio cepat adalah kemampuan perusahaan memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. rumusnya yaitu :

$$\text{Ratio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan yang sangat penting.

- B. Rasio Manajemen Aset, yaitu suatu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aktiva, yaitu kemampuan aktiva tanpa menghasilkan penjualan, rasio ini terdiri dari :

- a. Rasio perputaran persediaan, adalah rasio yang menunjukkan beberapa kali posisi perputaran persediaan sepanjang tahunnya. Rumusnya yaitu :

$$\text{tingkat perputaran persediaan} = \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

- b. Rasio perputaran aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifkah perusahaan menggunakan pabrik dan perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$\text{tingkat perputaran aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

- C. Rasio Manajemen Utang adalah rasio yang menunjukkan perusahaan dibayar oleh utang. Rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang menggunakan modal sendiri 100%, rasio diantaranya yaitu :

- a. DAR rasio yang digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang semakin tinggi semakin tinggi DAR semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio maka semakin rendah resiko. Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. DER rasio yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap total ekuitas. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

D. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan gabungan efek – efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil – hasil operasi, rasio ini terdiri dari :

- a. ROA rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rumusnya yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

- b. ROE rasio yang mengukur pengembalian atas ekuitas biasa atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Rumusnya yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Hanafih & Halim,(2016), rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan mengabungkan angka – angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaannya akan hilang.

Rasio – rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut, tetapi dalam angka relatif, pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu :

1. Rasio Likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada rasio Likuiditas dapat dikatakan rasio tersebut baik yaitu 1 : 2 dimana angka 1 adalah nilai dari kewajibannya sedangkan 2 adalah nilai dari aktiva lancar perusahaan. Rasio Likuiditas di bagi jadi dua rasio yaitu :

- a. Rasio Lancar, rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar. Rumus rasio lancar yaitu :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

- b. Rasio Cepat, rasio cepat adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas, rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang standar dari rasio solvabilitas sama dengan rasio likuiditas 1 : 2, dimana 1 adalah kewajiban dan 2 adalah jaminan perusahaan. Apabila perusahaan membayar hutang maka masih perusahaan masih memiliki 1 jaminan yang tersimpan. Ada beberapa rasio yang ada pada rasio solvabilitas diantaranya adalah :

- a. Rasio total hutang, rasio total hutang adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang dengan total aset. Rumusnya yaitu :

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

- b. Rasio *TIE*, rasio *tie* adalah kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjang dengan menggunakan laba sebelum bunga pajak. Rumusnya yaitu:

$$TIE = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{bunga}}$$

3. Rasio Profitabilitas, rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ada beberapa rasio yang ada pada rasio profitabilitas diantaranya adalah :

- a. *Profit Margin*, adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rumusnya yaitu :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

- b. *Return on Asset* (ROA), adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset. Rumusnya yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

- c. *Return on Equity* (ROE), adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan tingkatan ekuitas perusahaan. Rumusnya yaitu :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam

laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan periodenya minimal 3 tahun (kasmir, 2009).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Subramayam (2017) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan mengelola laporan – laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio – rasio, lalu hasil dari perhitungan digunakan sebagai penilaian manajemen untuk membuat keputusan di masa yang akan datang. Dengan kata lain kinerja keuangan ini sebagai alat yang digunakan perusahaan untuk meramal masa depan menggunakan rasio – rasio sebagai alat untuk menghitung kinerja keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Hasil perhitungan ini pula digunakan investor sebagai dasar penilaian perusahaan yang akan mereka tanamkan modal didalamnya.

Ross, Westerfield & dkk (2015) kinerja keuangan adalah kemampuan untuk menilai perusahaan melalui beberapa analisis rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan.

Jadi kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menilai perusahaan melalui pendekatan – pendekatan rasio yang dimana informasi yang didapatkan untuk mengukurnya diperoleh di laporan keuangan yang telah di analisis terlebih dahulu. Lalu dengan begitu perusahaan dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam dua hingga tiga periode

